

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Review Penelitian Tedahulu

Beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lidyawati (2018) yang meneliti tentang pengendalian internal penerimaan kas (Studi Kasus Pada UKM Delicious, Nacia & SAS, Kota Batu), hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil adanya perangkapan tugas antara fungsi akuntansi, pengiriman, penjualan dan fungsi akuntansi yang dilakukan oleh satu orang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Jaya (2018) yang meneliti tentang Analisa Sistem Informaasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan kas daalam meningkatkan pengendalian internal (Studi Kasus PT Putra Indo Cahaya Batam), hasil dari penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil pembagian tanggung jawab organisasi masih kurang baik karena masih ada perangkapan tugas antara fungsi penjualan dan penerimaan kas. Pencatatan akuntansi dan pennjualan tunai disetor ke Bank setiap 3 hari sekali, sehingga menyebabkan kecurangan mungkin dapat terjadi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Susmia (2016) yang meneliti tentang Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya struktur organisasi telah menggambarkan adanya pembagian tugas dan wewenang setiap bagian namun belum terlaksana dengan baik dan efektif, prosedur penjualan tunai yang diterapkan perusahaan belum memadai untuk meningkatkan pengendalian intern dan tidak terdapat fungsi penjualan yang memisahkan tugas penjualan dan penerimaan kas.
4. Penelitian yang diilakukan oleh Arif Rahman Modim (2019) yang meneliti tentang Pengendalian Intern Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Jasa Kamar Pada Big Fish Hotel. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya unsur pemisahan pembagian tugas dan tanggung jawab pada masing-masing bagian, namun masih terdapat kelemahannya yaitu tidak adanya pemeriksaan mendadak. Adanya pemeriksaan yang dilakukan diharapkan dapat menyelidiki mungkin terjadinya sisem dan prosedur

akuntansi dan pada Big Fish Hotel telah dilakukan dengan baik. Kelemahan yang lainnya terdapat tidak adanya pengawas intern yang bertugas untuk menjamin keamanan kas, dan pada Big Fish Hotel juga belum menerapkan perputaran jabatan.

5. Penelitian yang dilakukan Suhadi (2018) yang meneliti tentang Sistem Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus Usaha Kerajinan Keramaik Dinoyo Soeharto, Kota Malang), hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada Usaha Kerajinan Keramik Dinoyo penerimaan dan pengeluaran kas belum efektif karena tidak menerapkan pencatatan laporan keuangan dengan baik dan jelas.

Kesimpulan yang bisa di ambil dari beberapa penelitian terdahulu diatas, masih ada banyak beberapa perusahaan yang belum bisa menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas dengan baik. Permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti pemisahan terhadap fungsi penjualan dan penerimaan harus segera dapat diselesaikan dengan baik (Susmia et al, 2016). Maka oleh sebab itu suatu perusahaan perlu mengkaji lebih lanjut terkait dengan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas.

B. Landasan Teori

1. Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Turner Weickgenant & Copeland (2017:4) Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi suatu proses bisnis ,mencatat data akuntaisi ke dalam catatan yang sesuai , memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengkaliisifikasikan , merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas untuk pengguna internal maupun eksternal.

Menurut Romney & Steinbart (2018:10) Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah proses yang mengumpulkan , mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk mengasilkan suatu informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk bagian dari orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

Menurut Mulyadi (2018) Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu catatan dan laporan yang dikordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk memudahkan dalam pengelolaan perusahaan.

b. Unsur-unsur Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016) unsur-unsur sistem akuntansi adalah meliputi sebagai berikut :

1) Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam atau merekap terjadinya suatu transaksi. Formulir juga sering disebut suatu dokumen, karena dengan adanya formulir ini suatu peristiwa yang terjadi dalam organisasi atau perusahaan direkam (didokumentasikan) di atas selembar kertas.

2) Jurnal

Jurnal merupakan suatu catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas suatu data keuangan dan data lainnya. Dalam jurnal juga, terdapat data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan diberikan atau disajikan dalam laporan keuangan

3) Buku Besar

Buku besar mencakup dari rekening-rekening pembantu yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening yang terdapat dalam buku besar ini dicatat sesuai dengan unsur-unsur informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

4) Buku Pembantu

Buku pembantu ini terdiri dari bagian akun-akun pembantu yang terinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan sebuah catatan akuntansi akhir (*book of final entry*), dimana tidak ada catatan akuntansi lagi sesudah data akuntansi diringkas dan digolongkan dalam rekening buku besar dan buku pembantu

5) Laporan

Laporan berisi suatu informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi. Laporan dapat berbentuk hasil cetak computer dan tayangan pada layar monitor computer.

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang berbentuk berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, dan daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya.

c. Tujuan sistem akuntansi

Menurut Mulyadi (2016) ada beberapa tujuan sistem akuntansi antara lain sebagai berikut :

- 1) Untuk menyediakan informasi bagi pengguna dan pengelolaan kegiatan usaha baru
- 2) Untuk memperbaiki informasi yang telah dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya
- 3) Untuk memperbaiki suatu pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu memperbaiki tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan yang lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan bagi perusahaan itu sendiri
- 4) Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan pencatatan akuntansi.

d. Komponen Sistem Akuntansi

Menurut Romney & Steinbar (2016) terdapat komponen dalam sistem akuntansi antara lain :

- 1) Orang yang menggunakan sistem.
- 2) Prosedur dan intruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- 3) Data yang mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
- 4) Perangkat lunak yang digunakan untuk pengolahan suatu data
- 5) Infrastruktur teknologi informasi, meliputi computer, perangkat peripheral, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA
- 6) Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA

2. Teknik dokumentasi Sistem

Ada beberapa jenis teknik dokumentasi sistem akuntansi antara lain :

a. Diagram Arus Data/ Data Flow Diagram (DFD)

Diagram Arus Data (DFD) merupakan diagram aliran data yang memisahkan secara jelas proses dalam analisis sistem dari proses fisik perancangan sistem. Dalam diagram arus data dapat digunakan menyusun sistem yang baru. Terdapat 3 jenis diagram arus data antara lain sebagai berikut :

1. Diagram Konteks

Dalam diagram konteks menjelaskan tentang gambaran umum/garis besar dalam suatu sistem yang ada.


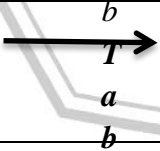
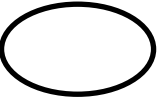
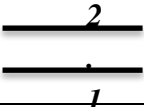
2. Diagram Zero

Dalam diagram zero menjelaskan seluruh proses yang ada dalam diagram konteks

3. Diagram Level

Dalam diagram level menjelaskan mengenai seluruh proses yang ada dalam diagram zero

Terdapat beberapa symbol yang digunakan dalam Diagram Arus Data (DFD) untuk menjelaskan suatu proses, sumber data dan sebuah sistem, adapun symbol-simbol yang digunakan antara lain sebagai berikut :

Simbol	Nama	Keterangan
	Sumber dan Tujuan	Proses masukan (<i>input</i>) dan keluaran (<i>Output</i>) atau orang yang menerima data dari sistem.
	Arus Data	Arus data menjelaskan arus data yang dikirim antar proses, dan penyimpanan ke proses, atau dari proses input dan output
	Proses Transformasi	Proses transformasi yang merubah data sistem dari data input menjadi data output.
	Penyimpanan Data	Tempat untuk menyimpan data dalam suatu sistem

Simbol Bagang Arus Data (DFD)

b. Diagram Alur (Flowchart)



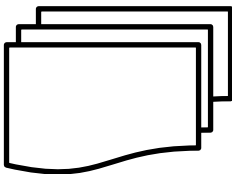
Menurut Mulyadi (2016:47) Diagram alur atau Flowchart merupakan bagian yang menggambarkan alir dokumen dalam suatu bagian alir dokumen. Dalam aliran pemrosesan data yang ada dalam flowchart menggunakan simbol anak panah.


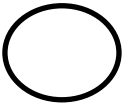

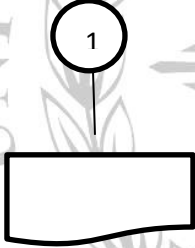
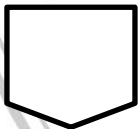

Terdapat empat jenis kategori simbol yang terdapat dalam flowchart antara lain sebagai berikut :


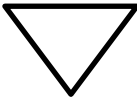




1. Input/Output : menunjukkan proses masukan (input) dan Output (Keluaran) dari sebuah sistem
2. Pemrosesan : menjelaskan pemrosesan suatu data dalam suatu sistem baik secara manual dan elektronik
3. Penyimpanan : menunjukan penyimpanan dari suatu data
4. Aliran dan lainnya, menunjukan indentifikasi aliran dari suatu data, proses dari dimulai dan berakhirnya, tentang keputusan yang diambil dan cara dalam menambahkan keterangan dalam flowchart.


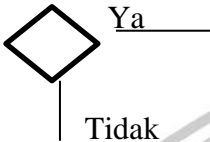




Simbol Bagan Alir (Flowchart)

Tabel 2.2

No	Simbol	Nama Simbol	Penjelasan
1		Dokumen	Menunjukkan seluruh jenis dokumen berupa formulir yang digunakan untuk merekam data terjadinya transaksi
2		Dokumen dan tembusannya	Menunjukkan tentang dokumen asli dan tembusannya. Untuk dokumen di sertakan nomor yang terletak di bagian sudut kanan atas
3		Berbagai Dokumen	Menunjukkan berbagai macam jenis dokumen yang digabungkan bersama dalam satu file

4		Catatan	Menjelaskan cacatan akuntansi yang digunakan dalam pencatatan data yang terdapat dalam dokumen atau formulir
5		Penghubung halaman yang sama (<i>On-page connector</i>)	Dalam bagian alir, arus dokumen dibuat mengalir dari atas ke bawah dan dari kiri ke kanan.
6		Akhir dari arus Dokumen	Menunjukkan ke pembaca simbol menghubungkan halam yang sama yang berisi nomor di dalam simbol tersebut
7		Awal dari arus dokumen	Menunjukkan ke pembaca simbol menghhubungkan halaman yang sama yang berisi nomor di dalam simbol tersebut
8		Penghubung halaman yang berbeda (<i>off-page connector</i>)	Dalam menggambarkan sistem akuntansi diperlukan lebih dari satu halaman, simbol ini yang digunakan untuk menunjukan, kemana dan bagaimana bagan alir saling berkaitan
9		Kegiatan Manual	Menunjukkan kegiatan secara manual seperti : order dari konsumen, pengisian formulir, perbandingan, dan pemeriksaan berbagai jenis kegiatan yang lain

10		Komentar	Menunjukkan keterangan para ahli sistem untuk memperjelas pesan yang disampaikan dalam bagan alir
11		Arsip Sementara	Menunjukkan tempat penyimpanan sebuah dokumen secara sementara seperti dalam lemari arsip dan kotak arsip. Ada beberapa simbol yang digunakan dalam urutan arsip dokumen : A = Menurut abjad N = Menurut nomor T = Menurut tanggal (Kronologi)
12		Arsip Permanen	Menunjukkan penyimpanan arsip secara permanen dimana dokumen yang disimpan tidak akan diproses lagi dalam sistem akuntansi yang terkait
13		<i>On-line computer process</i>	Menunjukkan proses pengolahan data menggunakan computer secara on-line. Nama program di tulis di dalam simbolnya
14		<i>Keying (typing verifying)</i>	Menunjukkan pengisian data dokumen ke dalam computer melalui <i>on-line terminal</i>
15		Pita magnetic (<i>magnetic sape</i>)	Menunjukkan arsip Komputer dalam bentuk pita magnetic. Nama arsip di isi dalam simbol

16		<i>On-line storage</i>	Menunjukkan arsip dari computer dalam bentuk <i>on-line</i> (di dalam memori computer)
17		Keputusan	Menunjukkan keputusan yang harus dibuat dalam proses pengolahan suatu data. Keputusan yang dibuat di tulis di dalam simbol
18		Garis Alir (<i>flowline</i>)	Menunjukkan arah sebuah proses pengolahan data
19		Persimpangan garis alir	Jika dalam garis alir bersimpangan, menunjukkan arah dari masing-masing setiap garis, salah satu garis dibuat agak melengkung tepat pada titik persimpangan antara kedua garis
20		Pertemuan garis alir	Simbol ini digunakan untuk dua garis alir bertemu dan salah satu dari garis alir mengikuti garis alir lainnya
21		Mulai dan Berakhir (<i>Terminal</i>)	Menunjukkan awal dan berakhirnya sistem akuntansi

22	Dari Pemasok 	Masuk ke sistem	Karena kegiatan yang dilakukan diluar sistem tidak perlu di gambarkan dalam bagan alir, maka simbol ini diperlukan untuk menggambarkan masuk ke sistem yang di gambarkan dalam bagan alir
23	 Ke Sistem Penjualan	Keluar ke sistem lain	Karena kegiatan dilakukan di luar sistem tidak perlu menggambarkan dalam bagan alir, maka hanya diperlukan dengan simbol untuk menggambarkan keluar ke sistem lain

(Sumber Mulyadi: 2016)

3. Penjualan

a. Pengertian Penjualan

Menurut Abdulla (2017:2023) “Penjualan merupakan suatu kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembelian, sehingga memungkinkan terjadinya transaksi. Jadi, dalam suatu kegiatan pembelian dan penjualan merupakan satu kesatuan agar dapat terlaksananya transfer hak dan transaksi”. Menurut Mulyadi(2016:160) aktivitas penjualan merupakan suatu pendapatan utama dalam sebuah perusahaan,karena jika dalam aktivitas penjualan produk ataupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat mengakibatkan kerugian terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan sasaran dari penjualan yang diharapkan tidak mencapai target dan pendapatan pun akan menurun. Agar lebih jelas lagi tentang pengertian penjualan itu sendiri merupakan sebagai berikut : kegiatan transaksi penjualan terdiri dari transaksi penjualan barang dan jasa, jika order dari konsumen telah terpenuhi, baik secara kredit maupun tunai. Dalam transaksi penjualan kredit, jika suatu order dari konsumen tela terpenuhi dengan

pengiriman barang atau penyerahan jasa, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada konsumen tersebut.

Kegiatan penjualan secara kredit dalam perusahaan ditangani oleh sistem penjuwalann kredit, sedangkan untuk penjualan tunai, barang atau jasa baru diserahkan oleh perusahaan kepada konsumen jika perusahaan telah menerima setoran pembiayaan atas barang atau jasa yang telah diberikan oleh perusahaan.

b. Tujuan Penjualan

Dalam aktivitas penjualan pasti terdapat suatu tujuan agar mencapai hasil atau target dari penjualan yang telah di tentukan. Tujuan penjualan menurut (Swasta dan Irawan, 2008 dalam Pujowati 2019) merupakan suatu kegiatan memindahkan hak milik suatu barang atau jasa dari penjual kepada konsumen atau pembeli untuk menciptakan suatu kesepakatan harga. Dalam suatu perusahaan baik yang bergerak dalam bidang pelayan jasa atau barang mempunyai tujuan masing-masing untuk memasarkan atau menjual produknya seluas mungkin.

Bagi suatu perusahaan pada umumnya mempunyai tiga tujan utama dalam proses memasarkan atau penjualannya yaitu :

1. Mencapai Volume
2. Mendapatkan keuntungan atau laba
3. Menunjang pertumbuhan

Tujuan penjualan yang lain menurut Sumyati dan Yatimatum (2021 : 2), adalah memperoleh laba atau keuntungan dari produk atau jasa yang telah dihasilkan produsen dengan pengelolaan yang baik. Dalam pelaksanaannya penjualan tidak dapat dilakukan tanpa adanya peran pelaku yang berkerja di dalamnya, contohnya seperti pedagang, agen dan tenaga pemasaran.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penjualan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penjualan menurut Sumiyati dan Yatimatum(2021:2) adalah sebagai berikuut :

1). Kondisi dan Kemampuan Penjual

Suatu perusahaan akan mumpuni dan mapan apabila dapat mengelola penjualan produknya dengan baik. Transaksi jual beli

atau pemindahan hak secara komersial atas barang dan jasa perinsipnya melibatkan antara dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Penjual harus dapat meyakinkan pembeli untuk dapat memperoleh penjualan yang di harapkan.

Adapun beberapa masalah yang harus dimengerti dan di pahami oleh penjual, antara lain sebagai berikut :

- a) Jenis dan karakteristik barang yang di pasarkan atau ditawarkan
- b) Harga Produk yang pasarkan
- c) Syarat penjualan, seperti pembayaran, pengantaran, pelayanan penjualan, garansi dan sebagainya.

2). Kondisi Pasar

Pasar merupakan suatu kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran utama dalam penjualan sangat dapat mempengaruhi kegiatan penjualan.

Adapun beberapa faktor kondisi pasar yang harus diperhatikan dengan baik antarlain sebagai berikut :

- a) Jenis Pasar, ada terdapat beberapa jenis pasar seperti pasar konsumen, pasar industry, pasar pemerintah atau pasar elektronik.
- b) Kelompok pembeli atau segmen pasar
- c) Daya beli masyarakat
- d) Frekuensi pmebeliannya
- e) Keinginan dan kebutuhannya

3). Modal

Modal merupakan hal yang terpenting dalam penjualan dimana untuk membeli barang-barang modal sangat dibutuhkan dalam kegiatan penjualan. Modal juga termasuk keseluruhan kekayaan yang terdapat atau dicatat dalam neraca yang termasuk dalam pendapatan setiap periode, triwulan, bulan, minggu, haria dari setiap orang atau kelompok orang.

d. Kondisi Organisasi Perusahaan

Pemasaran atau penjualan barang maupun jasa dalam sebuah perusahaan biasanya di tangani oleh bagian pemasaran/penjualann dan bisa jadi pemilik usaa sendiri yang bisa melakukan pemasaran apabila jenis usahanya seperti UMKM dan Toko.

Namum dalam proses pemasaran untuk melaksanakannya diperlukan dana yang tidak sedikit. Kegiatan seperti ini dapat rutin dilakukan oleh persuhaan yang bermodal kuat atau banyak. Sedangkan untuk perusahaaan kecil dengan metode relatif kecil akan jarang di laksanakan.

e. Penjualan Dalam Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2014) dalam sistem informasi penjualan itu sendiri dapat juga disebut sebagai sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan yang dibedakan menjadi 2 yaitu :

- a.) Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai
- b.) Sistem penerimaan kas dari penjualan kredit

Prosedur penjualan menurut Baridwan (2012:109) merupakan urutan kegiatan sejak diterimanya pesanan dari pembeli, pengiriman barang, pembuatan faktur (Penagihan), dan pencatatan penjualan.

f. Fungsi yang terkait dalam sistem Akuntansi Penjualan

Dalam sebuah sistem pasti terdapat beberapa fungsi yang terkait agar dapat berjalan dengan baik dan benar. Menurut Baridwan (2009:109) mengakategorikan bagian-bagian yang terdapat dalam sistem akuntansi penjualan adalah bagian pesanan penjualan, bagian kredit, bagian gudang, bagian pengiriman, dan bagian billing atau pencatatan.

g. Catatan yang dibutuhkan dalam sistem akuntansi penjualan

Dalam kegiatan penjualan catatan ini sangat penting, menurut Mulyadi (2008:221) dalam sistem akuntansi penjualan ada

beberapa catatan yang sering digunakan antara lain sebagai berikut :

- Jurnal Penjualan atau Jurnal Umum
- Kartu Piutang
- Kartu Persediaan
- Kartu Gudang
- Jurnal Umum

4. Penerimaan Kas

a. Pengertian Penerimaan Kas

Penerimaan kas adalah transaksi yang sering terjadi dalam sebuah perusahaan. Penerimaan kas diperoleh dari pendapatan jasa, penagihan piutang, penerimaan bunga investasi, penjualan aktiva dan dapat juga berasal dari berbagai sumber pendapatan lainnya.

Menurut buku Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 (LAI :2009:22) untuk pengertian kas adalah kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Untuk setara kas (*cash equivalent*) merupakan investasi sifatnya yang likuid, berjangka pendek, dan secara cepat dapat dijadikan sebagai kass dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko terhadap perubahan nilai yang signifikan.

Menurut PSAK No.23 terdapat beberapa sumber pendapatan anatara lain sebagai berikut :

1. Penjualan barang
2. Penjualan jasa
3. Bunga, loyalty dan deviden

Menurut Mulyadi (2016:379) pendapatan terbesar dari penerimaan kas suatu perusahaan berasal dari penjualan tuna. Dalam penerimaan kass secara tunai memiliki sistem yang harus dijalankan seperti :

1. Penerimaan kas yang di dapatkan melalui pembayaran tunai harus diserahkan ke bank dengan melibatkan beberapa unsur yang terlibat selain kasir yang bertugas untuk melakukan internal check.
2. Penerimaan kas dari hasil penjualan secara tunai dilakukan dengan transaksi kartun kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerimaan kas.

Jadi dapat disimpulkan sistem akuntansi penerimaan kas adalah tatanan atau prosedur yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan transaksi penerimaan uang dari hasil penjualan baik tunai atau piutang agar bisa dapat digunakan kapanpun itu dalam menunjang kegiatan perusahaan.

b. Sistem Penerimaan Kas Dari Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi ada beberapa sistem penerimaan kas dari penjualan tunai antara lain sebagai berikut :

1. Penerimaan Kas melalui over-the-counter sale

Menurut Mulyadi (2016:380) sistem dalam penerimaan kas melalui *over-the-counter-sale* ialah pembeli atau konsumen secara langsung mendatangi perusahaan atau tempat penjual, melakukan pemilihan barang atau produk yang akan di beli, melakukan transaksi pembayaran ke kasir, dan setelah membayar pembeli menerima barang yang telah di pesan atau dibelinya tadi. Di dalam transaksi *over-the-counter-sales* ini, dari pihak penjual atau perusahaan menerima uang tunai dari pembeli, cek pribadi, atau pembayaran langsung dari pembeli dengan kartu kredit atau kartu debit, sebelum barang diserahkan kepada pembeli. Berikut prosedur dalam transaksi *over-the-counter-sale* :

- 1) Pembeli memesan produk atau barang yang akan dibeli secara langsung kepada bagian penjualan perusahaan atau yang biasa disebut sales person.
- 2) Bagian kasa menerima pembayaran secara langsung dari pembeli dapat berupa uang tunai, cek pribadi, kartu kredit atau kartu debit.
- 3) Bagian penjualan memberi informasi kepada bagian pengiriman untuk menyerahkan produk atau barang yang telah di bayar kepada pembeli.
- 4) Bagian pengiriman menyerahkan barang atau produk kepada pembeli
- 5) Bagian kasa menyetorkan atau menyerahkan kas yang telah diterima ke bank

- 6) Bagian Akuntansi mencatat transaksi penjualan ke dalam jurnal penjualan
- 7) Bagian Akuntansi mencatat transaksi atas penerimaan kas dari penjualan tunai ke dalam jurnal penerimaan kas

2. Penerimaan kas melalui cash-on-delivery sales (COD Sale)
Penerimaan kas melalui *cas-on-delivery sales* (Codd sales) menurut Mulyadi (2016:381) merupakan transaksi penjualan yang melibatkan kantor pos perusahaan jasa angkutan umum, atau angkutan sendiri dalam penyerahan dan penerimaan kas dari transaksi penjualan. Dalam sistem COD ini juga dapat menjadai salahh satu cara perusahaan agar dapat memperluas pemasarannya.

3. Penerimaan kas melalui credit card sale
Dalam penerimaan kas melalui *credit card sales* menurut Mulyadi (2016L383) kartu kredit atau *credit card* merupakan salah satu sarana alat pembayaran bagi pembbeli, baik dalam *over-the-conter-sale* maupun dalam penjualan yang pengiriman barangnya dilakukan melalui jasa pos atau jasa pengiriman lainnya. Dalam transaksi inni pembeli memberikan persetujuan tertulis penggunaan kartu kredit dalam pembayaran harga barang, sehingga dari pihak perusahaan penjual dapat melakukan penagihan kepada bank atau perusahaan penerbit kartu kredit.

Setelah kita mengetahui dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan sistem penerimaan kas dari penjualan tunai merupakan sebuah urutan prosedur yang dibuat untuk kegiatan penerimaan uang yang telah diterima darinpembeli atas barang atau produk yang telah dijual oleh perusahaan, dan pembeli harus diwajibkan melakukan pembayaran yang sesuai dengan harga produk atau barang yang telah ditentukan sebelum barang atau produk tersebut diserahkan kepada pembeli.

c. Fungsi-fungsi yang terdapat dalam sistem penerimaan kas

Fungsi-fungsi yang terdapat dalam sistem akuntansi penerimaan kas dalam penjualan tunai menurut Mulyadi (2016:385) adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Penjualan

Dalam penerimaan kas fungsi penjualan yang bertanggung jawab dalam penerimaan order, pengisian faktur penjualan tunai, dan menyetorkan fatur penjualan tersebut kepada pembeli dalam kepentingan pembayaran harga barang atau produk ke fungsi kas

2. Fungsi Kas

Untuk fungsi kas sendiri yang bertanggung jawab dalam pencatatan atas penerimaan kas dari pembeli.

3. Fungsi Gudang

Dalam fungsi gudang bertanggung jawab mengenai proses membungkus atau mengemas barang dan menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

4. Fungsi Pengiriman

Setelah menerima barang dari fungsi gudang fungsi pengiriman bertanggung jawab atas membungkus dan menyerahkan barang yang telah dibayar dengan sesuai harga kepada pembeli.

5. Fungsi Akuntansi

Dalam fungsi akuntansi bertanggung jawab atas pencatatan transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.

d. Dokumen yang berkaitan dalam sistem penerimaan kas

Menurut (Mulyadi (2016:389) terdapat beberapa dokumen yang berkaitan atau digunakan dalam sistem penerimaan kas antara lain sebagai berikut :

1. Faktur penjualan tunai

Dokumen faktur penjualan ini digunakan untuk merekam beberapa informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Dalam pencatatan atau pengisian faktur penjualan dilakukan oleh fungsi penjualan

sebagai alat pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas dan digunakan sebagai sumber informasi dokumen dalam pencatatan transaksi ke dalam jurnal penjualan.

2. Pita register card

Pita register card ini di cetak atau dibuat oleh fungsi kas dan biasanya pencetakan pita register card menggunakan pengoperasian mesin register card (*cash register*). Pita register card merupakan dokumen bukti penerimaan kas dan sebagai dokumen pendukung faktur penjualan yang bertujuan untuk meyakinkan faktur penjualan tunai tersebut benar-benar telah dibayar dan dicatat dalam register kas.

3. *Credit Card Sales Slip*

Dokumen ini diterbitkan oleh *Credit Card Sales Slip* bank yang menerbitkan kartu kredit untuk di setorkan kepada pihak perusahaan yang biasa disebut dengan merchant yang telah menjadi anggota kartu kredit tersebut. Dokumen ini diisi oleh fungsi kas dan menjadi alat sebagai alat untuk menagih uang tunai dari bank yang menerbitkan kartu kredit, untuk transaksi penjualan yang telah dilakukan kepada pemegang kartu kredit.

4. *Bill Of Lading*

Dokumen *Bill Of Lading* sebagai bukti penyerahan barang sebagai bukti kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan fungsi pengiriman dalam penjualan tunai COD dimana penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.

5. Faktur Penjualan COD

Dokumen faktur penjualan COD digunakan untuk mencatat penjualan COD. Untuk dokumen ini diserahkan kepada pelanggan untuk dimintai tanda tangan penerimaan barang sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pembeli.

6. Bukti Setor Bank

Bukti setor bank di buat olehh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas dari transaksi hasil penjualan tunai ke bank. Dokumen bukti setor bank ini diserahkan kepada bagian fungsi akuntansi dan digunakan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi ke dalam jurnal penerimaan kas.

7. Rekap Beban Pokok Penjualan

Dokumen rekap beban pokok penjualan ini digunakan oleh bagian fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama dalam satu periode. Dokumen ini digunakan

oleh fungsi akuntansi sebagai dokkumen pendukung pembuatan bukti memorial untuk mencatat harga produk yang dijual atau harga pokok penjualan.

e. Catatan Akuntansi yang digunakan didalam sistem penerimaan kas

Ada beberapa catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari hasil penjualan tunai menurut Mulyadi (2016:391) antara lain sebagai berikut :

1. Jurnal Penjualan

Dalam jurnal penjualan digunakan untuk mencatat dan meringkas data transaksi penjualan oleh fungsi akuntansi. Jurnal penjualan ini berguna bagi pihak manajemen guna mendapatkan informasi mengenai transaksi penjualan setiap produk atau barang yang telah dijual selama jangka waktu tertentu.

2. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk ,mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber seperti dari hasil penjualan tunai.

3. Jurnal Umum

Dalam jurnal umum digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok penjualan produk atau barang yang dijual.

4. Kartu Persediaan

Dalam kartu persediaan digunnakan oleh bagian fungsi akuntansi dimana kartu persediaan mencatat tentang berkurangnya harga pokok penjualan produk yang dijual, dan kartu persediaan juga dapat digunakan untuk mengetahui mutasi dan persediaan barang yang disimpan di dalam gudang.

5. Kartu Gudang

Kartu gudang tidak termasuk dalam catatan akuntansi, karena dalam kartu gudang hanya berisi data kuantitas persediaan barang atau produk yang disimpan dalam gudang.

f. Jaringan Prosedur pencatatan dalam sistem penerimaan kas

Menurut Mulyadi (2016:392) ada beberapa jaringan prosedur pencatatan dalam sistem penerimaan kas dari hasil penjualan tunai antara lain sebagai berikut :

1. Prosedur Order Penjualan

Yang bertugas dalam prosedur order penjualan kas adalah fungsi penjualan, dimana di prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan agar pembeli dapat melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas, kemudian agar produk atau barang di siapkan oleh bagian fungsi gudang dan fungsi pengiriman.

2. Prosedur Penerimaan Kas

Di prosedur ini setelah fungsi kas menerima pembayaran dari pembeli kemudian memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap lunas pada faktur penjualan). Tanda tersebut menjadi bukti pembeli untuk mengambil barang atau produk yang telah dibelinya.

3. Prosedur Penyerahan Barang

Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang atau produk yang telah dibayarkan kepada pembeli.

4. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat transaksi ke dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Selain mencatat jurnal penjualan dan penerimaan kas, fungsi akuntansi juga dalam prosedur ini mencatat berkurangnya persediaan barang yang telah dijual dalam kartu persediaan.

5. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank

Dalam prosedur ini fungsi kas menyertorkan kas yang diterima dalam satu hari ke bank dalam jumlah penuh

6. Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi membuat rekapitulasi beban pokok penjualan berdasarkan data yang diperoleh dalam catatan kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti

memorial sebagai sumber dokumen untuk pencatatan beban pokok kedalam jurnal umum.

